

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena terjadi proses awal kematangan organ reproduksi pada manusia yang disebut masa pubertas. Masa peralihan dari masa anak – anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dalam hal fisik maupun psikis. Masa remaja dibedakan menjadi masa remaja awal usia 10 – 13 tahun, masa remaja tengah usia 14 – 16 tahun serta remaja akhir pada usia 17 – 19 tahun (Rachmi, 2007). Kesehatan yang paling utama pada masa remaja adalah kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan proses perjalanan hidup dari masa anak – anak yang terbebas oleh tanggungjawab sampai pada masa dewasa yang memiliki berbagai tanggungjawab (Manuba *et al*, 2009).

Situasi kesehatan reproduksi remaja usia 15 – 19 tahun adalah proposi pertama kali berpacaran pada usia 15 – 17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki – laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun, sehingga mereka akan memiliki resiko perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah, sebagian besar hubungan seksual pranikah didapatkan 57,5% pada laki – laki, 38% pada perempuan, dan dipaksa oleh pasangan 12,6%. Kehamilan pada usia muda (<15 tahun) adalah 1,97% dipedesaan lebih tinggi daripada dikota. Remaja menyukai sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dengan teman

sebayu dan guru, sedangkan pada perempuan menyukai sumber informasi dari orangtua, tenaga kesehatan dan guru (Sri, 2016).

Hasil survey yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) didapatkan data dari 33 provinsi yang menunjukkan 62,7% remaja SMP tidak perawan. BKKBN tahun 2009 menyebutkan data yang sama bahwa terdapat 22,6% remaja melakukan seks bebas. Sedangkan 89% remaja tidak setuju adanya seks pranikah tetapi pada kenyataannya yang terjadi pada lapangan 82% remaja melakukan seks pranikah dengan temannya (Arliani, 2013).

Menurut BKKBN, program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggungjawab, melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual serta berkeluarga. Di Jawa Tengah pada tahun 2010 khususnya pada Kota Semarang, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 43,2 % memiliki pengetahuan rendah, 37,2 % memiliki pengetahuan cukup dan 19,5 % memiliki pengetahuan yang baik (PKBI, 2010).

Puskesmas Mangkang mempunyai jumlah remaja mencapai 2569, terdiri dari laki – laki sejumlah 1276 remaja serta perempuan sejumlah 1293 remaja, dengan setiap bulan kunjungan remaja ke puskesmas mangkang dengan jumlah 100 – 200 remaja. Data primer didapat dengan wawancara, remaja

belum mengetahui tentang perilaku seksual pranikah serta akibat dari melakukan seksual pranikah. Data sekunder didapatkan dari guru BK, sekolah – sekolah di wilayah puskesmas mangkang, dengan mengeluarkan remaja yang diketahui hamil (Rekapan Data Puskesmas, 2013).

Data Remaja di puskesmas mangkang tahun 2013 terjadi kehamilan yang tidak diinginkan 11 kasus, 2014 ada 14 kasus, dan tahun 2015 ada 9 kasus. Sedangkan PMS 2013 ada 7 kasus, 2014 ada 6 kasus dan 2015 11 kasus. Di wilayah kerja puskesmas mangkang terdapat 3 SMA dan 7 SMP. Di dalam kurikulum tidak ada mata kuliah yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) setiap tahun ada yang dikeluarkan dari sekolah (Rekapan data Puskesmas Mangkang, 2013).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2016, belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi di SMP Negeri 28 Semarang. Pada 27 responden diberikan pertanyaan tentang kesehatan reproduksi 37.1 % pengetahuan cukup, 22.2% mengakses internet untuk mencari informasi kesehatan reproduksi, 40.7 % informasi kesehatan reproduksi didapatkan dari orangtua. Apabila hal ini tidak diberikan penjelasan maka akan menimbulkan persepsi dari masing – masing remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII di SMP NEGERI 28 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut “
Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMPN 28 Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMP 28 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberi pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah dan remaja

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa – siswi tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi profesi Perawat

Hasil penelitian ini sebagai masukan agar perawat lebih meningkatkan perhatian tentang pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai pendidikan kesehatan dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tiara Asyifa Sidik dengan judul “Hubungan media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2015”.	– Variabel Terikat adalah Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja – Metode Penelitian menggunakan cross sectional	– Metode penelitian <i>True Eksperimental Design</i> – Teknik pengambilan <i>Total Sampling</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Karina Aisyah Setiawati dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP NEGRI 9 Surakarta Tahun 2014”.	Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian <i>quasy experimental</i> dengan <i>rancangan one grup pretest design</i> - Sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>
3	Fratin F, Sesca D dan Hery S dengan judul Pengaruh promosi kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung Tahun 2012”.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian <i>pre-experimental</i> - Rancangan penelitian <i>One group Pretest and Posttest Design</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik sampling menggunakan <i>Propositional Random Sampling</i> - Variabel terikat yaitu <i>Pengetahuan dan sikap</i>

Penelitian ini terdapat pembaruan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam judul ataupun variabel, yaitu peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan media *presentasi* dan *poster*. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan media cetak yaitu *leaflet*.